

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Tentang Proyek

1. Proyek : Pusat Budaya Batik Karawang
2. Tema : Neo-Vernakular
3. Sifat Proyek : Fiktif
4. Fungsi : Komersil, dan Konservasi Budaya Batik Karawang.
5. Lokasi : Jl. Siliwangi, Karawang, Jawa Barat
6. Luas lahan : $\pm 37.000 m^2 / 3.7 ha$
7. KDB : 60% (Perbup Karawang No.9 Th. 2017)
8. KDH : 20% (Perbup Karawang No.9 Th. 2017)
9. KLB : 1,6 (Perbup Karawang No.9 Th. 2017)

2.1.2 Peraturan Kawasan

Berikut indikasi program pemanfaatan tata ruang Kab. Karawang terkait program pengembangan kawasan peribadatan dan pendidikan tahun 2011-2031:

*Tabel 2. 1 Pemanfaatan Ruang Kabupaten Karawang
Sumber : Dokumen RTRW Kab. Karawang Th. 2011-2031*

No.	Zona Berdasarkan Pola Ruang Wilayah Kabupaten	Definisi	Intensitas Pemanfaatan Ruang dan Kebutuhan Prasarana	
			Kegiatan yang Dizinkan	
		<p>tertentu, yang sebagian atau seluruhnya diperuntukan bagi pengembangan dan atau telah memiliki kelengkapan prasarana dan sarana pariwisata serta sistem pengelolaannya</p> <p>b. Ketentuan lebih rinci mengenai kawasan peruntukan pariwisata ini akan diatur melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah</p>	<p>a. Objek wisata</p> <p>b. Prasarana dan sarana pendukung kegiatan pariwisata</p> <p>c. Ruang terbuka hijau</p> <p>d. Perumahan perdesaan bagi masyarakat yang terkait dengan kegiatan wisata</p> <p>e. Kegiatan pertanian dan perkebunan terkait dengan atraksi wisata yang dikembangkan</p> <p>f. Lapangan golf</p> <p>g. Pemakaman komersial</p> <p>h. Hutan yang terkait dengan pengembangan wisata minat khusus</p>	<p>kegiatan pariwisata</p> <p>e. Harus sediakan ruang terbuka yang cukup sebagai ruang aktivitas publik (taman) sekaligus ruang terbuka hijau agar tercipta kenyamanan bagi kegiatan pariwisata</p> <p>f. Arsitektur bangunan harus menyesuaikan dengan tema pariwisata yang ada</p> <p>g. Prasarana yang harus disediakan adalah jaringan jalan yang memadai, fasilitas parkir, jaringan utilitas untuk penghuni maupun pengunjung, drainase, pengolahan sampah dan limbah</p>

2.1.3 Kajian Teori

2.1.3.1 Definisi

Dalam mendapatkan definisi tentang Pusat Budaya Batik Karawang perlu dilakukan tinjauan pengertian secara terurai, sebagai berikut:

A. Pusat

Menurut W.J.S.m pengertian pusat sebagai berikut:

1. Suatu titik tolak menjadi acuan bagi banyak hal yang berbeda.
2. Tempat yang menjadi pokok.
3. Sesuatu yang menjadi tujuan utama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa “pusat” adalah titik tolak, penopang sesuatu yang utuh dan menyeluruh.

B. Kebudayaan

Koentjaraningrat (2009: 144) menjelaskan pengertian kebudayaan dari sudut pandang ilmu antropologi, bahwa seluruh sistem pemikiran, tindakan dan hasil kerja manusia dalam konteks kehidupan bermasyarakat menjadi milik manusia melalui pembelajaran.

C. Batik

Menurut Djumena (1990) Membatik merupakan suatu aktivitas melukis dengan canting sebagai alat melukisnya. Lukisan yang dihasilkan bersifat dekoratif dan seringkali terpengaruh oleh letak geografis dan adat istiadat pembatik, serta kondisi alam flora dan fauna disekitarnya.

Batik yang dihasilkan mewakili potensi dan tradisi yang lazim dilakukan masyarakat Karawang (Fitinline, 2013). Secara visual, Maulina, R. (2018) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresinya seperti corak warna, tata letak, penamaan dan unsur estetika lainnya yang terdapat pada hiasan batik. Apabila faktor-faktor tersebut dikaitkan dengan aspek identitas maka akan timbul hubungan yang muncul dari interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Secara geografis Kabupaten Karawang merupakan wilayah dengan lahan pertanian yang luas. Meski merupakan wilayah pesisir, namun lahan pertanian di Kabupaten Karawang mampu menghasilkan beras dengan kualitas yang baik karena Kabupaten Karawang terletak di dekat aliran Sungai Citarum

yang digunakan untuk mengairi seluruh lahan pertanian di Kabupaten Karawang. Berdasarkan letak geografis, asal usul hiasan batik di Karawang adalah nenek moyang mereka adalah petani, sehingga sebagian besar hiasan tersebut mengacu pada kegiatan pertanian dan hortikultura.

D. Pusat Budaya Batik Karawang

Dari beberapa uraian sebelumnya, Dengan demikian, pengertian pusat kebudayaan secara umum dapat dipahami sebagai tempat yang menjadi basis dan tempat utama kebudayaan. Makna lain dari budaya atau kebudayaan yaitu berupa suatu kekayaan leluhur yang terefleksikan dari pengetahuan, pola pikir, perilaku, kebiasaan/kegiatan yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara warisan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pusat kebudayaan adalah suatu wadah yang fungsinya mengembangkan suatu kebudayaan tertentu, menjadikannya sebagai sarana mengapresiasi kebudayaan tersebut agar eksis secara lestari dan tetap dikenal oleh masyarakat maupun dari diberbagai kalangan.

Maka disimpulkan bahwa Pusat Batik Karawang merupakan sarana yang berfungsi untuk mengembangkan kebudayaan Batik Karawang dengan ciri khas pertanaan sebagai ragam batik, guna mengapresiasi budaya sehingga tetap lestari dan dapat dikenal oleh masyarakat maupun kalangan luas.

2.2 Program Kegiatan

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 tanggal 24 Juli 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Seni Dalam Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Bidang Seni mempunyai kegiatan berbasis penelitian, diantaranya:

- a. Seminar (Komersil)
- b. Sarasehan (R. Sanggar)
- c. Diskusi (Perpustakaan)
- d. Workshop (R. Workshop)
- e. Narasumber (Komersil)
- f. Studi Kepustakaan (Perpustakaan)
- g. Penggalian (Office)
- h. Eksperimentasi (R. Workshop)
- i. Rekonstruksi (Office)
- j. Revitalisasi (Museum)
- k. Konservasi (R. Seni)

- l. Studi Banding (R. Seni)
- m. Inventarisasi (Museum)
- n. Dokumentasi (Museum)
- o. Kajian (Museum)

2.3 Kebutuhan Ruang

Pada perancangan Pusat Budaya Batik Karawang 4 fungsi bangunan. Semua fungsi bangunan dalam Pusat Batik Karawang mempunyai kebutuhan ruang masing-masing, sebagai berikut:

*Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisis Pribadi, 2023*


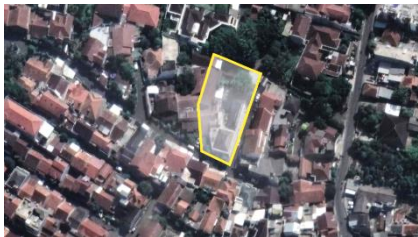
Fungsi Utama				
Zona	Pelaku	Aktifitas	Karakteristik	Kebutuhan
Pameran Seni dan Retail	Pengunjung	1. Penjualan 2. Pameran seni budaya dan diskusi 3. Pelatihan	Publik	1. R. Seni Budaya 2. Area Retail 3. R. Workshop 4. Museum
Fungsi Penunjang				
Zona	Pelaku	Aktifitas	Karakteristik	Kebutuhan
Komersil dan Wisata	Pengunjung	1. Penjualan 2. Rekreasi keluarga 3. Fasilitas pendukung	Publik	1. Restoran 2. Kafetaria 3. Plaza 4. Playground 5. R. Sebaguna 6. Sanggar 7. Amphitheater 8. Mushola 9. Toilet
Fungsi Pengelolaan				
Zona	Pelaku	Aktifitas	Karakteristik	Kebutuhan
Komersil dan Wisata	Pengelola, Staff dan Karyawan	1. Bekerja 2. Pengelolaan 3. Pengembangan 4. Menerima tamu	Privat	1. R. Kepala pengelola 2. R. Staff dan karyawan 3. Resepsionis 4. R. Tamu 5. R. Rapat





				6. R. Arsip 7. Pantry 8. Toilet 9. Gudang
Fungsi Service				
Zona	Pelaku	Aktifitas	Karakteristik	Kebutuhan
Pelayanan	Pengunjung	1. Drop off pengunjung	Publik	1. Parkir dan plaza
Pendukung	Staff dan Teknisi	1. Perawatan 2. Pengawasan	Privat	1. R. Keamanan 2. R. CCTV 3. R. Plumbing 4. R. Mekanikal Elektrikal

2.4 Studi Banding Proyek Sejenis





Berikut merupakan hasil studi banding dari proyek sejenis yang telah dilakukan, antara Kawasan Batik Trusmi Cirebon dan Rumah Batik Komar Bandung.

Tabel 2. 3 Studi Banding dan Studi Literatur Proyek Sejenis


No	Poin	Studi Banding	
		Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Rumah Batik Komar Bandung
1.	Lokasi	<p>Jl. Trusmi No.148, Weru Lor, Kec. Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat dengan Kota Cirebon (7km/15menit). 2. Dekat dengan fasilitas Umum (Terminal Weru). 3. Dekat dengan pusat perbelanjaan (Ramayana Cirebon Square). 4. Dekat dengan sarana pendidikan 	<p>Jl. Cigadung Raya Timur No.1 No.5, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat dengan Kota Bandung (3km/8menit). 2. Dekat dengan fasilitas Umum (Masjid Al-Muqorrobin). 3. Dekat dengan wisata/landmark sekitar (Monumen Perjuangan, TM Pahlawan, PUSDAI Bandung). 4. Dekat dengan pemukiman.

		5. Dekat dengan pemukiman.	
		Literatur	Kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi site dekat dengan fasilitas umum. 2. Lokasi site dekat dengan <i>public space</i>. 3. Lokasi dekat fasilitas komersial. 4. Lokasi bisa diakses dengan mudah oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. 5. Lokasi site dekat dengan permukiman. <p>Sumber: Septian Tri Margana (2018 : 43-44)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi site dekat dengan fasilitas umum. 2. Lokasi site dekat dengan <i>public space</i>. 3. Lokasi dekat fasilitas komersial 4. Lokasi bisa diakses oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. 5. Lokasi site dekat dengan permukiman.
2.	Bentuk Tapak	<p>Kontur tapak pada massa bangunan datar.</p> 	<p>Kontur tapak pada massa bangunan datar, hanya sedikit perbedaan kontur pada tempat parkir dengan area batik.</p> 
		Literatur	Kesimpulan
		Kondisi lokasi berkontur datar. Sumber: Dika Annisa (2019 : 34-35)	Kondisi lokasi berkontur datar.
3,	Luas	<p>Luas bangunan 10.010 m². (Luas Site: 1,32ha)</p> 	<p>Luas bangunan 1.100 m². (Luas Site: 0,15ha)</p> 
		Literatur	Kesimpulan
		<p>Luas lahan minimum 10.000 m² yang memadukan unsur vegetasi pada tapak.</p> <p>Sumber: J.Andi (2018)</p>	<p>Luas bangunan minimum 1.000 m²</p>
4.	Pola Sirkulasi	Pola sirkulasi cluster, dengan pembagian beberapa blok.	Pola sirkulasi linear, dengan menerapkan alur pengunjung yang mengalir.



Pusat Budaya Batik Karawang
Laporan Tugas Akhir

			
		Literatur	Kesimpulan
		<p>Pola sirkulasi memusat, karena memiliki orientasi yang jelas dan zona penghubung sebagai pemersatu antar ruang.</p> <p>Sumber: Fahmi Reza (2018:81)</p>	<p>Disarankan pola sirkulasi memusat, karena memiliki orientasi yang jelas dan zona penghubung sebagai pemersatu antar ruang.</p>
5.	Aksesibilitas	<p>Dapat dicapai dengan mudah karena berada di jalan kolektor yang terhubung langsung dengan jalan arteri primer (Jl. Raya Panembanan).</p> 	<p>dapat dicapai dengan mudah karena berada di jalan kolektor (Jl. Cigadung Raya Timur).</p> 
		Literatur	Kesimpulan
		<p>Tapak yang dipilih memiliki akses yang mudah dicapai dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.</p> <p>Sumber: Fahmi Reza (2018:72)</p>	<p>Akses mudah dilalui pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.</p>
6.	Orientasi	<p>Bangunan mengarah ke timur terhadap jalan.</p> 	<p>Bangunan melingkar.</p> 
		Literatur	Kesimpulan
		<p>Orientasi bangunan terbaik menghadap utara/selatan.</p> <p>Sumber: Fahmi Reza (2018:73)</p>	<p>Disarankan orientasi bangunan menghadap utara/selatan, guna menghindari pergerakan matahari.</p>



Pusat Budaya Batik Karawang
Laporan Tugas Akhir

7.	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retail 2. Showroom 3. Workshop 4. Museum 5. Foodcourt 6. Area Serbaguna 7. Area produksi 8. Service Pendukung 9. Oleh-oleh 10. Pendestrian dan parkir mobil/motor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retail 2. Showroom 3. Workshop 4. Cafe 5. Area Serbaguna 6. Service Pendukung 7. Taman 8. Pendestrian dan parkir mobil/motor
		    	    

Pusat Budaya Batik Karawang
Laporan Tugas Akhir

		Literatur	Kesimpulan
		<p>Fungsi utama Pusat Kebudayaan adalah memberikan informasi dan edukasi tentang seni dan budaya yang dapat memberikan dampak positif dan memajukan moralitas melalui kegiatan kebudayaan.</p> <p>Sumber: Permendikbud, No. 85 Th. 2013</p>	<p>Minimal Fasilitas Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Area Seminar/Showroom 2. Area Kursus/Workshop 3. Perpustakaan 4. Theater 5. Galeri 6. IT Room <p>Minimal Fasilitas Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gift shop 2. Kafetaria 3. Penitipan Barang <p>Sumber: Permendikbud, No. 85 Th. 2013</p>
8.	Arsitektur Bangunan	<p>Bergaya Kontekstual terhadap bangunan Keraton Cirebon</p> 	<p>Gaya Neo-Vernakular dengan dominasi material kayu dan bata terakota</p> 
		<p>Literatur</p> <p>Arsitektur Kontekstual menekankan bahwa bangunan harus memiliki keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya.</p> <p>Sumber: Fudianto, A (2014)</p>	<p>Kesimpulan</p> <p>Arsitektur neo-vernakular dapat dipahami sebagai arsitektur yang bersifat asli suatu daerah, menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat atau budaya serta memasukkan sentuhan modern yang mendukung nilai-nilai adat.</p> <p>Sumber: Purnomo (2017)</p>

Tabel 2. 4 Studi Banding Proyek Sejenis

No	Poin	Studi Banding	
		Festivalmall Citylink, Bandung	Taman Ismail Marzuki, Jakarta
1.	Lokasi	<p>Jl. Peta, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat</p> 	<p>Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat</p> 

Pusat Budaya Batik Karawang
Laporan Tugas Akhir

2.	Daya Tarik	<p>Kawasan Super Mall yang menggabungkan kompleks perbelanjaan lengkap dengan hotel bintang 4.</p> 	<p>Bangunan ikonik yang mewadahi area publik sebagai kawasan literasi, komersil dan kreatif bagi anak muda</p> 
3.	Konsep Sirkulasi	<p>Konsep <i>One Stop Living</i>, yang informatif memudahkan pengunjung dalam berbelanja dan menginap dalam satu kawasan</p> 	<p>Konsep sekuen informatif serta desain industrial-minimalis yang <i>instagramable</i> dan kenyamanan thermal memanjakan para pengunjung.</p> 